

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aset negara yang paling berharga adalah anak-anak dimana mereka akan menjadi generasi penerus bangsa. Menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan zat gizi anak dalam masa tumbuh kembangnya. Salah satu masa tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan yaitu pada masa anak berada dalam sekolah dasar. Menurut Judawarto (2011) dalam Mahmudah (2019) menyatakan bahwa pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju remaja dimana asupan gizi dengan kualitas dan kuantitas yang baik memegang peran penting dalam keoptimalan pertumbuhannya.

Anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang rawan mengenai masalah gizi. Hal ini dikarenakan, anak lebih menyukai makanan yang berbumbu gurih seperti makanan ringan atau snack dan mulai memilih makanan yang memiliki rasa kuat (Afrinis et al., 2021). Selain itu, mereka juga menghabiskan $\frac{1}{4}$ waktunya di sekolah, dimana banyak menjumpai makanan tersebut dan mempunyai kemampuan untuk membelinya (Al Rahmad, 2019). Padahal makanan ini rendah akan nilai zat gizi, dikarenakan mengandung tinggi lemak serta kurang akan kalsium, serat dan zat besi (Sari & Rachmawati, 2020). Kebiasaan makan yang kurang baik pada anak dapat berpengaruh langsung terhadap status gizi (Afrinis et al., 2021). Status gizi anak yang tidak normal dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah gizi yang menggagu kesehatan penderitanya.

Menurut Fitri et al (2020), umumnya masalah gizi yang banyak terjadi pada anak usia sekolah diantaranya adalah malnutrisi. Ketidakseimbangan asupan zat gizi berpotensi menyebabkan seseorang terganggu kesehatannya, tetapi penyakit yang diderita juga bisa menyebabkan seseorang mengalami malnutrisi (Patty & Nugroho, 2020). Malnutrisi terbagi menjadi dua bagian yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Gizi kurang terdiri dari marasmus, kwashiorkor, serta marasmus-kwashiorkor, sedangkan gizi lebih disebut dengan obesitas (Perdana et al., 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 prevalensi anak sekolah dasar usia 5-12 tahun secara Nasional dalam kategori gizi buruk (2,4%), gizi kurang (6,8%), gizi lebih (10,8%), dan obesitas (9,2%). Menurut data Riskesdas tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur, angka gizi buruk (2,2%) dan gizi kurang (5,8%) anak usia 5-12 tahun lebih rendah dari angka nasional, tetapi untuk angka gizi lebih (13,2%) dan obesitas (11,1%) lebih tinggi dari angka nasional (Kemenkes, 2018). Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN Pucang 1 Sidoarjo yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, didapatkan hasil bahwa 39 dari 104 siswa mengalami malnutrisi, yang terdiri atas 1% siswa dalam kategori gizi buruk, 4,8% dalam kategori gizi kurang, 26% dalam kategori gizi lebih dan 7% dalam kategori obesitas.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah ini yaitu kurangnya pengetahuan siswa perihal gizi seimbang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap siswa yaitu melalui penyuluhan. Menurut Suhardjo (2005) dalam Syakir (2018) penyuluhan merupakan upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan terhadap pengetahuan dan sikap dalam hal konsumsi makanan serta termasuk dalam bagian dari pendidikan gizi. Penyuluhan gizi yang dilakukan secara rutin sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sangat signifikan dalam mengubah perilaku atau sikap pada anak-anak (Fitri et al., 2020).

Cara yang dapat dilakukan untuk membantu dalam proses penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yaitu menggunakan media. Media yang sesuai diberikan kepada anak usia sekolah adalah video animasi. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan video atau animasi lebih berhasil karna mampu masuk melalui dua sensor indera manusia yaitu melalui mata dan telinga, dimana sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui kedua indera tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Febriani et al (2019) yang menyatakan bahwa informasi tentang gizi melalui media video animasi secara langsung menyebabkan responden memiliki objek materi yang dapat diamati terutama melalui indera pendengaran dan penglihatan. Proses transfer informasi melalui media ini menyebabkan kognitif pengetahuan responden lebih baik dimana berdampak pada kemampuan responden

menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan baik dan terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap pada responden.

B. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi di SDN Pucang 1 Sidoarjo ?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi di SDN Pucang 1 Sidoarjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa sekolah dasar di SDN Pucang 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dengan menggunakan media video animasi.
- b. Mengetahui sikap siswa sekolah dasar di SDN Pucang 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) dengan menggunakan media video animasi.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi di SDN Pucang 1 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang gizi tentang perbedaan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah penyuluhan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) menggunakan media video animasi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penelitian di bidang gizi masyarakat khususnya tentang

perubahan pengetahuan dan sikap siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi dengan media video animasi.

b) Bagi akademisi

Memberikan bahan kajian baru mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

c) Bagi sekolah

Memberikan alternatif metode penyampaian informasi dengan menggunakan media video animasi untuk bidang gizi kepada siswa sekolah dasar.